

PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA MELALUI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Latifah

Email: latifahhusien@yahoo.com

Akademi Kebidanan Yapkesbi Banjarbaru

ABSTRACT

This study describes systematically changes in student behavior through interpersonal communication of Islamic Education teachers at Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Focusing on changing behavior and helping teachers to implement good behavior to their students. This behavior change includes: a) Interactive involvement, this behavior change determines the level of one's participation and participation in communication with other people, including: responsiveness, perceptive attitude and attentiveness. b). Interaction management, this change in behavior helps a person be able to take useful actions for someone to achieve communication goals. c) Behavioral flexibility, this change in behavior helps a person to carry out various possible behaviors that can be taken to achieve communication goals. d) Listening, this behavior change helps someone to be able to listen to people who communicate with someone not only content, but also the feelings, concerns, and worries that accompany it. e) Social style, this behavior change helps someone to behave attractively, distinctively, and can be accepted by those who communicate with that person. f) Communication anxiety, this behavior change can overcome fear, confusion, and confusion of thought, body shaking, and stage fright that appears in communicating.

Keywords: *student behavior change, PAI teacher interpersonal communication*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar (Buseri, 2014). Dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang peneliti maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik (Khodijah, 2010).

Hubungan interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik tentulah melalui komunikasi yang baik pula. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Contoh tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi (Ngalimun, 2020). Teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi serta karakteristik komunikator.

Pada dasarnya, komunikasi dilakukan secara verbal oleh kedua belah pihak agar dapat dimengerti. Komunikasi dapat terjadi apabila ada persamaan

antara penyampaian pesan dengan penerima pesan. Guru dengan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal (Latifah, 2020). Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti yang disampaikan oleh (Slavin, 2008). Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu (Muhiddin, 2019). Dalam hal ini guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing, atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak mulia dalam melakukan perbuatannya. Sedangkan siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya baik guru maupun

siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada guru atau pun siswa (Jamarah: 2010)

Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Ngalimun: 2020). Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekklah komunikasi. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang ia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan yang seluas-luasnya

Jadi menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang lain dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekklah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain (Talizaro Tafonao, 2020).

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan, pesan dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan non verbal (Nisa, 2015). Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa dinamakan lambang nonverbal. Komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tertulis sedangkan komunikasi nonverbal diantaranya meliputi nada suara, desah, jeritan, kualitas vokal, isyarat, gerakan, penampilan, dan ekspresi wajah. (Sanjaya, 1994)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan secara sistematis perubahan tingkah laku siswa melalui komunikasi antar pribadi guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Proses penelitian ini merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan hasil yang diperoleh. Khusus dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan, penelitian kualitatif yang dilakukan adalah menggunakan induksi analitis dan ekstrapolasi. Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kategori-kategori (bukan frekuensi). Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi, yang ditempuh dengan cara merubah data ke formulasi. Sedangkan ekstrapolasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian dari proses analisis itu dirumuskan suatu pernyataan teoritis.

Contohnya adalah observasi hanya mengamati masalah yang terjadi, kemudian wawancara untuk memberikan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga ditemukan hasil yang akurat berdasarkan temuan dilapangan dengan jawaban yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan membantu guru untuk melaksanakan perilaku yang baik kepada siswanya. Perubahan tingkah laku ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa pada tujuan komunikasi yang baik dengan orang lain (Ngalimun: 2020). Perubahan tingkah laku ini meliputi:

1. Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*). Perubahan tingkah laku ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan ini meliputi, sikap tanggap (*responsiveness*), sikap perseptif (*perceptiveness*) dan sikap penuh perhatian (*attentiveness*).
2. Manajemen interaksi (*interaction management*). Perubahan tingkah laku ini membantu seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi.
3. Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*). Perubahan tingkah laku ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi.
4. Mendengarkan (*listening*). Perubahan tingkah laku ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan seseorang

tidak hanya isi, tetapi juga perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertainya.

5. Gaya sosial (*social style*). Perubahan tingkah laku in membantu seseorang dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut.
6. Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Perubahan tingkah laku ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Keterlibatan Interaktif

perubahan tingkah laku siswa dalam keterlibatan interaktif sudah cukup bagus dalam memahami komunikasi interpersonalnya pada pelajaran materi PAI secara umum yang meliputi Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintahan nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 butir c, bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi dalam pendidikan untuk: (RI U.-U. , 2003)

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik dan

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan teori tersebut mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi guru dan siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sosial karena kompetensi sosial termasuk dari komunikasi interpersonal guru dan siswa yang merupakan jantung dalam pembelajaran, apabila komunikasi itu efektif maka proses pembelajaran itu akan berjalan baik, oleh karena itu guru haruslah memiliki keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran.(Arni, 2008)

Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Manajemen Interaksi

perubahan tingkah laku siswa dalam manajemen interaksi sudah cukup baik mengenai pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran PAI dikelas. Dengan demikian manajemen interaksi yang berlangsung di kelas dapat membentuk dengan sendirinya seseorang untuk mampu mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain komunikasi yang baik pula.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suranto AW dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Komunikasi antarpribadi” mengatakan bahwa manajemen komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Manajemen interaksi juga membantu seseorang untuk mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi orang lain.(AW, 2010)

Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Keluwesan Prilaku

perubahan tingkah lakusiswa dalam keluwesan prilakuuntuk menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan 2 faktor utama yang menentukan dalam pembentukan dan keluwesan prilaku serta perubahan sikap, dalam bukuna M. Agus Harjana menyebutkan yaitu:

- a. Faktor psikologis seperti motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, kekuasaan dan kepatuhan. Kesemuanya merupakan faktor yang memainkan peranan dalam menimbulkan atau mengubah sikap seseorang.
- b. Faktor kultural/kebudayaan seperti status sosial, lingkungan, keluargadan pendidikan. Dengan demikian faktor psikologis dan faktor kultural selalu saling mempengaruhi dalam rangka menimbulkan, memelihara atau mengubah sikap.(Harjana, 2007)

Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Mendengarkan

Perubahan tingkah lakusiswa dalam mendengarkan di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura sudah berjalan dengan baik dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan cara mendengarkan siswa bila diberikan nasehat dan penjelasan pada saat proses pembelajaran dan diterimanya komunikasi antara guru PAI dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat

mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan untuk menyimak isi, perasaan dan keprihatinan serta kekhawatirannya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat(Jamarah: 2010) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar, yaitu: mendengarkan, memberikan umpan balik, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kalau secara luas dapat di uraikan bahwa “interaksi yang memiliki tujuan, mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, interaksi yang ditandai dengan materi khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, pendidik atau guru yang berperan sebagai pembimbing, interaksi pendidikan membutuhkan kedisiplinan, adanya batasan waktu, dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.

Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Gaya Sosial

Perubahan tingkah laku siswa dalam gaya social atau menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik dengan materi Aqidah akhlak diantaranya guru PAI selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, menurut Mulyasa pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Gaya sosial disini lebih menekankan pada prilaku yang menarik dan ciri khas yang dapat diterima oleh orang lain. Mulyasa juga memaparkan terkait dengan gaya sosial dalam proses

pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila didalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran yang menarik siswa. (Mulyasa, 2004)

Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Kecemasan

perubahan tingkah laku siswa dalam kecemasan komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik dengan materi PAI yang mencakup keseluruhan Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI yang ditandai salah satunya adalah mengatasi rasa takut dan demam panggung saat menjelaskan materi pelajaran di kelas. Modal ini yang diterapkan oleh siswa untuk direalisasikan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Demikian pula, guru dalam menyampaikan pelajaran dikelas dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu komunikasi. Kecemasan komunikasi banyak yang mengartikan salah yaitu dengan mengatakan kalau seseorang tersebut sedang cemas atau tidak berdaya. Kecemasan komunikasi disini adalah

bagaimana kecakapan seseorang akan berjalan dengan baik jika dapat mengatasi rasa takut, bingung, kacau pikiran, tubuh gemetar dan demam panggung yang diakibatkan muncul dari proses komunikasi yang sedang beralangusung dengan orang lain.(Mulyana, 2008)

KESIMPULAN

Perubahan tingkah laku siswa dalam keterlibatan interaktif terlihat dalam memahami komunikasi antarpribadinya pada pelajaran materi PAI secara umum yang meliputi Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi antarpribadi diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

Perubahan tingkah laku siswa dalam manajemen interaksi terlihat dalam penyampaian pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena peran guru PAI yang dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran PAI dikelas. Dengan demikian manajemen interaksi yang berlangsung di kelas dapat membentuk dengan sendirinya seseorang untuk mampu mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain komunikasi yang baik pula.

Perubahan tingkah laku siswa dalam keluwesan prilaku terlihat dalam menyampaikan pelajaran PAI dengan materi Aqidah Akhlak pada komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam keluwesan prilaku untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dengan selalu

memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

perubahan tingkah lakusiswa dalam mendengarkan di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura terlihat dengan cara menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan cara mendengarkan siswa dalam berpendapat, dan bila siswa diberikan nasehat dan penjelasan pada saat proses pembelajaran dan diterimanya komunikasi antara guru PAI dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan untuk menyimak isi, perasaan dan keprihatinan serta kekhawatirannya

Perubahan tingkah laku siswa dalam gaya atau menjalin hubungan baik keduanya, terlihat dengan kedekatan guru PAI dalam menyampaikan materi Aqidah akhlak diantaranya guru PAI selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

Kecakapan behavioral kecemasan komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura terlihat saat guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang mencakup keseluruhan Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI yang ditandai salah satunya adalah mengatasi rasa takut dan demam panggung. Modal ini yang diterapkan oleh guru untuk direalisasikan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. (2008). *Komunikasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AW, Suranto. (2010). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Buseri, Kamrani. (2014). *Asas-Asas dalam Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Harjana, M. A. (2007). *Komunikasi interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Khodijah, N. (2010). Upaya Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Reflective Learning. *Khazanah Vol. 8 No. 1*.
- Latifah. (2019). HYPERLINK "javascript:void(0)" *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Pai Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mi Assalam Martapura Dan Sd Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar* . Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial. Vol.1 No. 2. September 2019.ISSN: 2656-2928
- Latifah, Ngalimun, Muhammad Andi Setiawan, Makmur Haji Harun. (2020). HYPERLINK "http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet/article/view/1747" *Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal* . Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Vo. 5 No. 2.
- Muhiddin. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas V SDN Mekar Sari. *Al Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin*.
- Mulyana, D. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun dan Makmur Harun. (2020). *Communication of Java Language in The Form of Transmigration Families in Kalimantan, Indonesia*. PENDETA Journal of Malay Language, Education and Literature Jilid 11 No.2, 2020 / ISSN 1823-6812 (108-125)
- Nisa, Khairun. (2015). strategi komunikasi pembelajaran efektif (studi kasus pembelajaran mata kuliah pai di fip unm). *Jurnal Dakwah Tabligh UIN Alauddin Makassar*, 13-29.
- RI, Undang-Undang. (2003). *No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umara.

- Sanjaya, D. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, R. E. (2008). *Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Lita Nusa Media.
- Talizaro Tafonao, Y. B. (2020). Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara*, 9-17.